

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi diantara perkebunan lainnya. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan sebagai sumber penghasilan petani kopi Indonesia (Rahardjo, 2012). Kopi merupakan produk asal Indonesia yang dikenal keunikan rasanya. Jawa Timur merupakan salah satu sentra perkebunan kopi rakyat yang hamparannya luas terbentang mulai wilayah barat sampai wilayah Timur. Antara wilayah Jawa Timur yang terkenal adalah kopi arabika yang sebagian (60%) yang dihasilkan di kawasan Pegunungan Ijen Raung. Kopi arabika Jawa Ijen Raung merupakan salah satu produk kopi spesialti asal Jawa Timur yang telah mendapatkan perlindungan Indikasi Geografis (IG) (Puspita dkk, 2013).

Salah satu perkebunan milik pemerintah di Jawa Timur adalah perkebunan PTPN XII yang terletak di daerah pegunungan Ijen Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso. PTPN XII merupakan penghasil kopi Robusta dan kopi Arabika (Java Coffee) terbesar di Indonesia. Produksi kopi Indonesia sebagian besar yaitu 50-90 % diekspor. Ekspor Indonesia hampir seluruhnya diekspor dalam bentuk biji kering dan hanya sebagian kecil dalam bentuk hasil olahan. Tujuan utama ekspor kopi Indonesia adalah Jerman, Jepang, Amerika Serikat, Korea Selatan dan Itali yang dikenal dengan Java Coffee (Suhartini, 2011).

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang telah lama ditanam dan dibudidayakan di Indonesia. Kopi mempunyai nilai ekonomis yang menjanjikan karena peminatnya semakin meningkat tiap tahunnya. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Negara asal kopi yang ada di Indonesia adalah Afrika, tepatnya di pegunungan Etopia. Pada saat itu awal kopi dikenal dunia setelah dibawa dan ditanam di luar Afrika (Rahardjo, 2012).

Perbanyakan kopi arabika dapat dilakukan dengan perbanyakan secara vegetatif dan perbanyakan secara generatif. Cara generatif dilakukan dengan menggunakan biji sedangkan vegetatif dilakukan dengan menyambung atau stek. Pembiakan generatif dapat dilakukan dengan cara semai yaitu tanaman yang berasal dari biji untuk mendapatkan hasil tanam benih indukan yang sama. Mengatasi hal ini harus dipergunakan benih yang terpilih, yang dapat menghasilkan pertanaman lebih seragam. (Andini, 2018).

Salah satu jenis varietas unggul kopi arabika berkembang mulai era 1980 an seperti, S 795, USDA 762, Andung sari, Ateng dan Sigarar Utang. Varietas USDA 762 merupakan varietas unggulan kopi Arabika yang mempunyai tipe pertumbuhan agak melebar dengan percabangan teratur. Tinggi tanaman saat berbuah pertama 2 m. Varietas untuk USDA 762 merupakan varietas yang mempunyai rasa cita yang cukup baik serta tahan terhadap karat daun, ketahanan terhadap nematoda parasit.

Benih kopi memiliki kulit yang keras sehingga impermeabel terhadap air. Perkecambahan kopi di dataran rendah yang bersuhu 30-35 cm memerlukan waktu 3-4 minggu, sedangkan di dataran tinggi yang bersuhu relatif lebih dingin membutuhkan waktu yang lebih lama 6-8 minggu (Putra et al., 20112). Menurut Muniarti dan Elsa 2002, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk perkecambahan benih kopi disebabkan karena terjadinya dormansi fisik. Hal ini diakibatkan dari kulit benih kopi yang keras sehingga air dan oksigen sulit menembus benih serta menghalangi embrio benih. Upaya untuk mempercepat perkecambahan dapat dilakukan dengan pemberian zat pengatur tumbuh. Masa dormansi kopi yang dimiliki oleh benih kopi mengakibatkan lamanya proses perkecambahan sehingga diperlukan upaya untuk mempercepat perkecambahan benih kopi. upaya yang dapat dilakukan adalah merendam benih ke dalam larutan air kelapa.

Air kelapa adalah salah satu bahan alami, yang mengandung hormon seperti sitokonin, auksin dan giberalin serta senyawa lain yang dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkecambahan benih (Hetdy dkk, 2014). Air kelapa sebagai salah satu zat pengatur tumbuh yang alami yang lebih murah dan lebih mudah di dapatkan. Secara prinsip zat pengatur tumbuh bertujuan untuk mengendalikan

pertumbuhan tanaman dan membantu dalam proses perkecambahan biji. Farapti dan Sayogo (2014). Menjelaskan volume air kelapa mencapai maksimal umur 6-8 bulan. Seiring bertambahnya umur buah kelapa, volume air makin berkurang yang digantikan dengan *kernel* (daging buah)yang makin keras dan tebal. Bersamaan dengan menebalnya daging buah membuat kandungan natrium dan kalium air kelapa muda berkurang, begitupun kandungan nutrisi pada air kelapa dan hormon di dalamnya, sehingga dipilih kelapa yang memiliki kandungan air maksimal dan daging buah belum terbentuk tebal diharapkan hormon di dalamnya masih baik.

Air kelapa juga merupakan salah satu produk tanaman yang sering dibuang oleh para pedagang pasar tidak ada salahnya bila dimanfaatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa air kelapa kaya akan kalium, mineral diantaranya Calcium (Ca), Natrium (Na), Magnesium (Mg), Ferum (Fe), Cuprum (Cu), dan Sulfur (S), gula dan protein.

Penggunaan H₂SO₄ 20% dan air kelapa 100% sudah dapat mematahkan dormansi biji kopi terbukti dapat meningkatkan persentase kecambah, presentase kecepatan tumbuh dan persentase pertumbuhan kecambah biji kopi. H₂SO₄ konsentrasi 20% dapat meningkatkan kecepatan tumbuh hingga 82,6% (Turnip dkk, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah perendaman air kelapa berpengaruh terhadap daya tumbuh benih kopi arabika varietas USDA 762 ?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh perendaman air kelapa terhadap daya tumbuh pada benih kopi arabika varietas USDA 762.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh perendaman air kelapa pada benih kopi arabika varietas USDA 762.